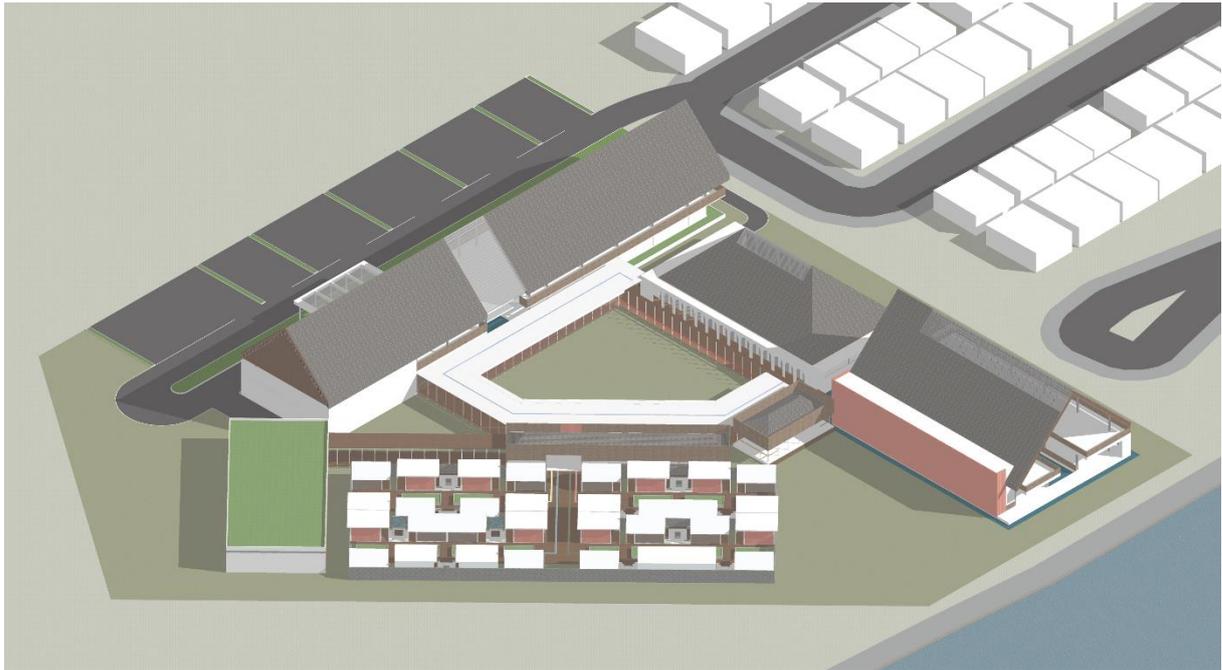


Panti Jompo bagi penderita Alzheimer di Surabaya

Willy Santoso dan Ir. Irwan Santoso, M.T.
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Willysantoso1112@gmail.com; Isantoso@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif Eksterior Panti Jompo bagi penderita Alzheimer di Surabaya

ABSTRAK

Panti Jompo bagi penderita Alzheimer di Surabaya merupakan fasilitas untuk dapat mengembalikan semangat untuk beraktivitas, dan menghilangkan rasa ditelantarkan bersamaan dengan menghadirkan fasilitas yang sesuai dengan perilaku lansia penderita Alzheimer, Fasilitas ini dilengkapi dengan sirkulasi yang dapat membantu memberikan arah dan orientasi serta terdapat area stimulasi kognitif yang dapat membantu merangsang otak dari lansia sehingga terhindar oleh kemunduran fungsi sel-sel otak yang merupakan akar dari penyakit Alzheimer.

Sadar akan adanya perbedaan antara lansia biasa dan lansia yang menderita Alzheimer adalah mengapa pendekatan perilaku menjadi pedoman dalam proses perancangan, dengan pendalaman arsitektur karakter ruang, dengan memfokuskan ruang-ruang yang tercipta dapat memberi stimulasi kognitif.

Kata Kunci : Panti Jompo, Lansia, Alzheimer, Arsitektur Perilaku, Karakter Ruang

Pendahuluan

Latar Belakang

Masyarakat modern memiliki masalah mereka sendiri, meningkatnya potensi ilmu medis dalam menyembuhkan penyakit menyebabkan ikut meningkat pula usia harapan hidup rata-rata manusia pada jaman ini. Meningkatnya usia harapan hidup dalam jumlah besar adalah hal yang baru di dalam peradaban manusia dan hal ini membawa dua masalah yang berhubungan dengan masyarakat lanjut usia, yang pertama meningkatnya jumlah masyarakat yang berusia pensiun dan tidak produktif dan masyarakat lanjut usia yang di gerogoti oleh beragam penyakit, dua hal ini dapat dengan mudah kita kaitkan sebagai sumber dari masalah penelantaran lansia.

Berbeda dengan beberapa puluh tahun yang lalu di mana terdapat segregasi gender

yang jelas dalam pembagian fungsi rumah tangga, namun di tengah masyarakat yang semakin progresif dan meningkatnya akan pentingnya persamaan hak dan *equity* adalah hal yang lumrah dalam rumah tangga untuk memiliki pasangan suami-istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dengan banyaknya lansia usia pensiun dengan keluarga yang butuh pemasukan ganda dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sangat gampang untuk menemukan masyarakat lansia yang tidak memiliki kegiatan ataupun mendapatkan pengurusan lebih di dalam rumah tangga, terutama di masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat ketimuran yang menganggap tinggal serumah dengan orang tua masih merupakan kewajiban bagi salah satu anak dari lansia tersebut. Hal ini jauh dari kata ideal karena dengan bergesernya nilai-nilai yang sebelumnya ada masyarakat lansia yang tinggal dengan keluarganya cenderung tidak mempunyai kegiatan sehingga kegiatan sosialnya terlantarkan.

Alzheimer adalah penyakit yang sering ditemui pada seorang lansia, dan kemungkinan terkena Alzheimer meningkat seiring bertambahnya usia. Alzheimer sendiri adalah penyakit otak yang mengakibatkan penurunan daya ingat, kemampuan berpikir dan bicara, serta perubahan perilaku secara bertahap. Secara ideal lansia membutuhkan tenaga medis yang paham atas kebutuhan yang dimiliki lansia tersebut

Menurut data BPS(Badan Pusat Statistik) provinsi Jawa timur (Gambar 1.1) jumlah penduduk lansia di Surabaya terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 telah berjumlah ±266.000 jiwa (9,16%). menyadari hal ini maka penanganan Alzheimer di kota Surabaya masih memiliki potensi yang cukup besar untuk mendapat perhatian lebih, karena jika dibandingkan data BPS(Badan Pusat Statistik) Jakarta sangat menambah urgensi dari permasalahan ini, karena dengan 4,6% jumlah lansia di Jakarta, di Jakarta sendiri sudah memiliki beberapa panti jompo yang dapat menjawab kebutuhan lansia

dengan pola gaya hidup sekarang ini.

Unit jomblo	1,94	1,74	1,60	1,50	1,40	1,31	1,22	1,14	1,06
Unit jomblo	45,55	45,90	44,53	44,24	44,88	45,50	45,89	43,90	43,40
Capaian indikator ke-yang-jomblo	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020

Gambar 1.1 Data Statistik Lansia di Jawa Timur

Panti jompo di kota Surabaya sudah bukan merupakan hal baru namun melihat stigma masyarakat tentang panti jompo dan fasilitas yang diberikan panti jompo tersebut cukup berdasar bahwa panti jompo tersebut belum menjawab kebutuhan para lansia yang ada di Surabaya. Dengan jumlah yang sedikit dan fasilitas yang tidak memadai tidak akan ada lansia yang mau tinggal di panti jompo karena masih ada stigma bahwa panti jompo itu hanyalah tempat untuk orang tua yang dibuang oleh anaknya, sehingga dengan melihat bentuk dan fasilitas panti jompo yang ada di Jakarta dapat dikatakan bahwa masalah ini dapat diselesaikan dengan memperbaiki citra panti jompo tersebut dengan cara memberikan fasilitas dan kegiatan yang bermanfaat bagi lansia dan difasilitasi oleh tenaga medis yang profesional.

Dengan fasilitas yang memadai dan tenaga medis profesional diharapkan mampu mengubah stigma tempat orang tua dibuang anaknya menjadi tempat orang tua untuk beristirahat, berekreasi dan perawatan medis yang profesional di lingkungan yang bersahabat dan penuh dengan orang-orang yang berusia sama. Diharapkan hal ini mampu memberikan kegiatan dan fasilitas terutama untuk penderita Alzheimer untuk memperlambat degenerasi kemampuan mental mereka dan bukan tempat melantarkan orang tua.

Rumusan Masalah

Menghadirkan fasilitas yang dapat mengembalikan semangat untuk beraktivitas, dan menghilangkan rasa ditelantarkan bersamaan dengan Menghadirkan Panti jompo yang sesuai dengan perilaku lansia penderita penyakit Alzheimer

Tujuan Perancangan

Merancang sebuah fasilitas fungsional untuk panti jompo yang dapat mengakomodasi penderita Alzheimer di Surabaya.

Sasaran Perancangan

Sasaran dari Panti Jompo ini adalah lansia, lansia dengan Alzheimer, dan Keluarga dari lansia.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2 Lokasi Tapak

(Sumber: <https://www.google.com/maps/>)

Lokasi tapak berada di Jl. Royal Residence (Cluster Hamlet), Kelurahan Sumur Welut, Kecamatan Lakarsanrti, Surabaya, Jawa Timur, Pemilihan tapak sendiri didasari oleh potensi yang dimiliki tapak tersebut, diantaranya, berada di dalam perumahan Royal Residence yang memiliki tingkat kebisingan rendah cocok untuk fungsi bangunan yaitu panti jompo.



Gambar 1.3 Peta Peruntukan

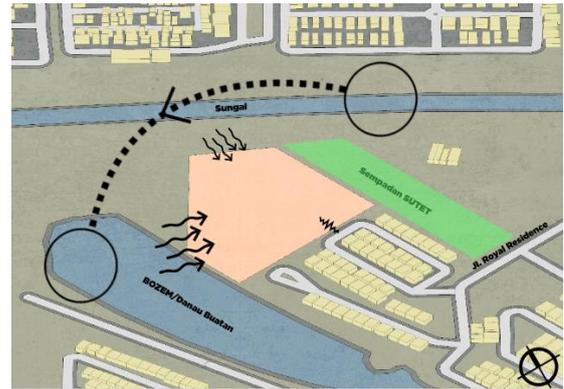
(Sumber: <http://petaperuntukan.cktr.web.id/>)

Peraturan

Luas Lahan	: 17.411 m ²
GSB	: 6 meter
KDB	: ≤ 50%
KLB	: ≤ 150%
KTB	: ≤ 65%
KDH	: ≥ 10%
Jumlah Basement	: 1 lantai
Ketinggian	: 15 - 25 meter
Peruntukan	: Fasilitas Umum

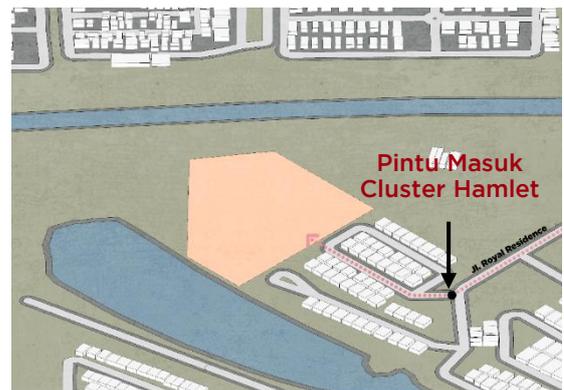
Desain Bangunan

Analisa Tapak



Gambar 2.1 Analisa Tapak

Untuk arah datang angin, cenderung berasal dari danau dan sungai. Untuk tingkat Kebisingan minim dikarenakan berada di dalam perumahan dengan tingkat aktivitas yang rendah.



Gambar 2.2 Analisa Tapak

Aksesibilitas, Ketika sudah memasuki pintu perumahan Royal Residence, dapat mengikuti jalan perumahan hingga menemui pintu masuk Cluster hamlet, untuk site sendiri berada di ujung Cluster Hamlet.



Gambar 2.3 Analisa View

View, terdapat sebuah danau buatan di sisi barat site.

Program dan Luas Ruang

Panti Jompo ini mencakup beberapa fasilitas diantaranya adalah :

- Fasilitas Pendukung
- Fasilitas Pengelola
- Fasilitas Hunian
- Fasilitas Cafeteria
- Fasilitas Kesehatan
- Fasilitas Stimulasi kognitif
- Fasilitas Penunjang Lansia
- Fasilitas Service

Dengan pembagian luasan seperti berikut :

Tabel 2.1 Tabel Luasan tiap Fasilitas

No	Fasilitas	Luas(m2)
1	Fasilitas Pendukung	400
2	Fasilitas Pengelola	400
3	Fasilitas Hunian	2200
4	Fasilitas Cafeteria	840
5	Fasilitas Kesehatan	900
6	Fasilitas S. Kognitif	2.230
7	Fasilitas Penunjang	1.400
8	Fasilitas Service	400
Total		8.770

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan pengguna fasilitas ini adalah spesifik, yaitu lansia dengan Alzheimer maka pendekatan desain yang dijadikan pedoman pada perancangan ini adalah pendekatan perilaku.

Menggunakan teori perilaku *Behavior Settings* , yang berarti me-Setting sebuah pola aktivitas dan kegiatan dalam berupa space yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna. Dan pada kasus ini adalah perilaku dari lansia dan lansia yang menderita penyakit Alzheimer.

Berdasarkan tipologi lansia yang menderita Alzheimer, maka saya membagi 2 tipologi pengguna, yaitu :

- **Alzheimer tingkat awal** : Kesusahan dalam menemukan kata untuk berkomunikasi

Solusi :

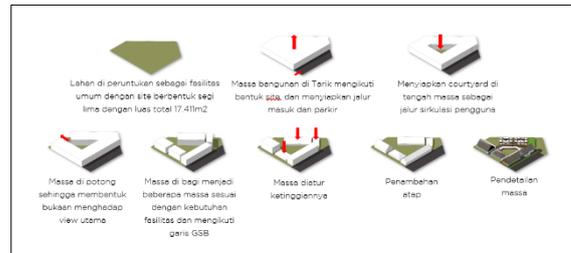
Dengan sistem *Daycare Service*, dan hidup berkelompok agar memaksimalkan komunikasi.

- **Alzheimer tingkat akhir** : Tidak dapat merawat diri sendiri

Solusi :

Dengan sistem Menginap, Unit Individu, dibutuhkannya privasi dan didampingi oleh tenaga medis..

Transformasi Bentuk



Gambar 2.4 Transformasi Bentuk

- Lahan di peruntukan sebagai fasilitas umum dengan site berbentuk segi lima dengan luas total 17.411m2
- Massa bangunan di Tarik mengikuti bentuk site, dan menyiapkan jalur masuk dan parkir
- Menyiapkan courtyard di tengah massa sebagai jalur sirkulasi pengguna
- Massa di potong sehingga membentuk bukaan menghadap view utama
- Massa di bagi menjadi beberapa massa sesuai dengan kebutuhan fasilitas dan mengikuti garis GSB
- Massa diatur ketinggiannya
- Penambahan atap
- Pendetailan massa

Konsep Desain

Hal paling mendasar yang dibutuhkan oleh lansia penderita Alzheimer adalah dibutuhkannya *Signage* dan *Wayfinding* hal mendasar ini yang saya coba untuk diolah menjadi sebuah konsep baru yaitu, *environment as signage, Natural Mapping* dikarenakan pemahaman akan indrawi dari penglihatan, suara, dan bau bisa membantu kita memahami dimana kita berada. Dan alam itu sendiri dapat menjadi penanda, dikarenakan karakter alam adalah unik, satu dan yang lainnya akan selalu berbeda.

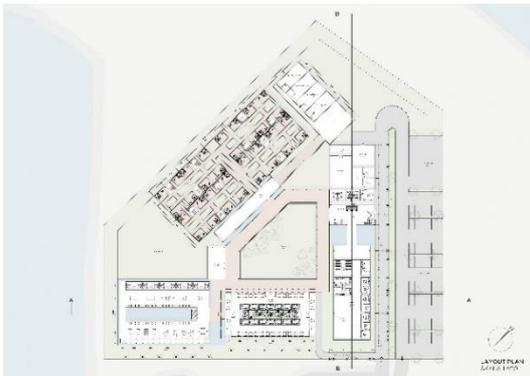
Siteplan



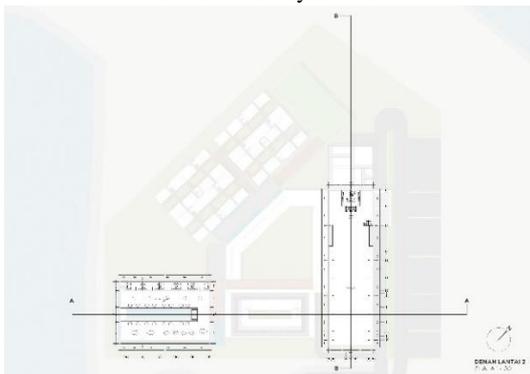
Gambar 2.5 Siteplan

Dapat dilihat pada Siteplan, pintu masuk site berada di sisi kanan, hal ini didasari oleh hasil Analisa site, dimana pada sisi kanan site terdapat sebuah SUTT yang dapat dikategorikan sebagai daerah negatif.

Layout Plan dan Denah Bangunan



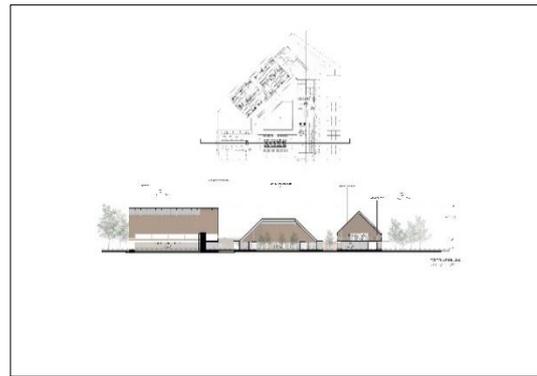
Gambar 2.6 Layout Plan



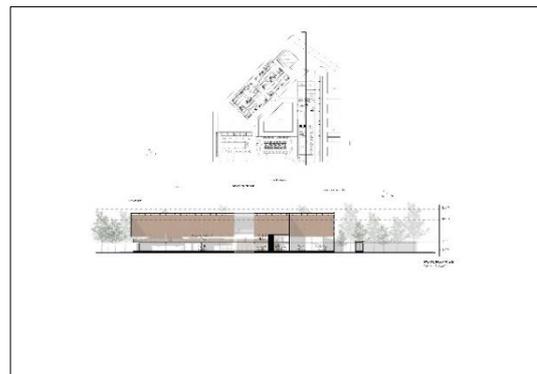
Gambar 2.7 Denah Lantai 2

Pada Layout plan dan denah, terdapat sebuah taman yang dikelilingi oleh selasar pada bagian tengah bangunan, hal ini bertujuan untuk sebagai jalur sirkulasi utama lansia untuk berpindah antar massa, selasar ini di desain untuk dapat Kembali ke titik awal (*looping*) bertujuan agar meminimalisir lansia dengan Alzheimer tersesat karena akan selalu bisa untuk Kembali ke titik awal.

Tampak dan Potongan

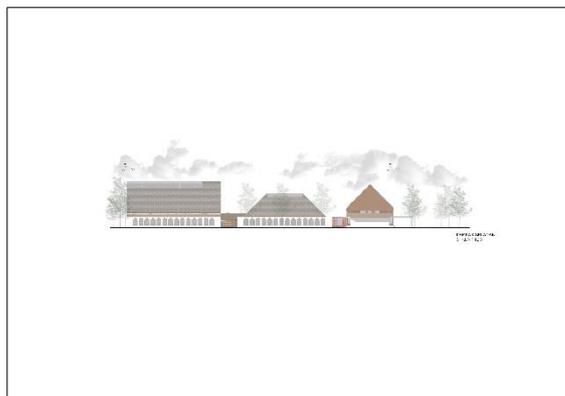


Gambar 2.8 Potongan A-A'

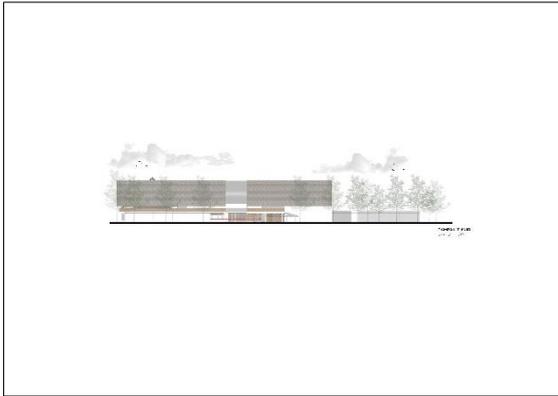


Gambar 2.9 Potongan B-B'

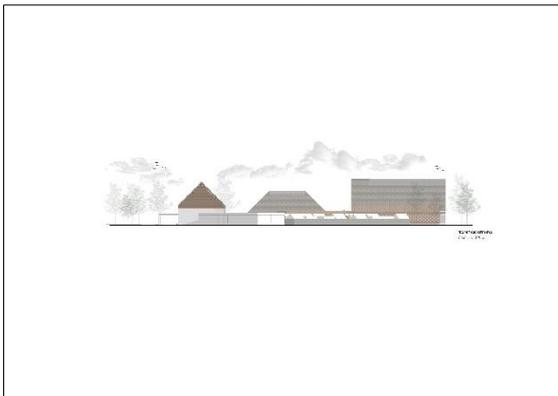
Pada Potongan A-A' dapat dilihat tiap massa memiliki warna yang selaras hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan bentuk bangunan yang kontras, pertimbangannya adalah lansia penderita Alzheimer membutuhkan pembeda tetapi membutuhkan keselarasan agar lansia tersebut mengetahui bahwa dia berada di dalam Kawasan yang sama. Pada Potongan B-B' dapat dilihat *Skylight* yang menyinari kolam yang berada di area lobby, hal ini bertujuan untuk lansia yang menjalani sistem *day care service*, dapat mengetahui pintu masuk dan keluar bangunan ini.



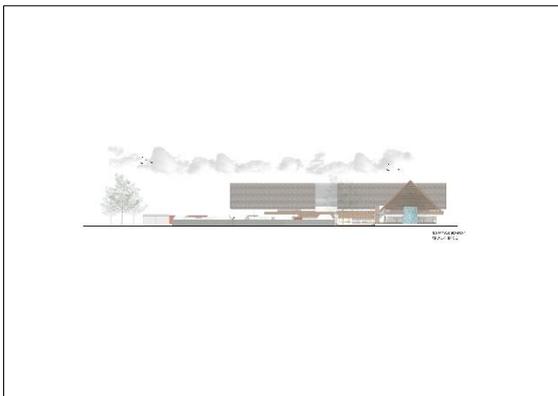
Gambar 2. 10 Tampak Selatan



Gambar 2.11 Tampak Timur



Gambar 2.12 Tampak Utara

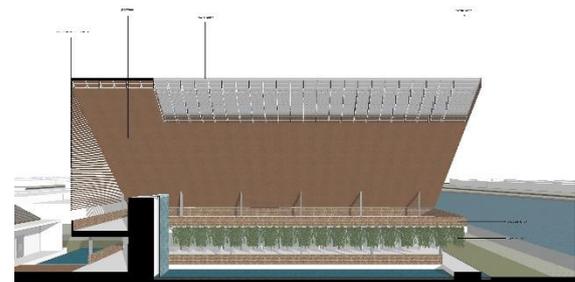


Gambar 2.13 Tampak Barat

Kesan yang ingin ditunjukkan pada gambar Tampak diatas adalah bangunan ini memiliki bentuk yang sederhana sehingga lansia dapat mudah untuk beradaptasi dan *familiar* dengan lingkungan lansia tersebut berada,

Panti Jompo ini juga memaksimalkan untuk memiliki besaran yang mengikuti *human-scale* sehingga diharapkan lansia dapat beraktivitas dengan nyaman dan tidak memiliki perasaan yang di intimidasi.

Pendalaman



Maka diharapkan ini merupakan sebuah fasilitas untuk menjawab kebutuhan kegiatan harian yang membutuhkan suasana hangat oleh senyawa natural view dan secara fisik langsung menstimulus beberapa energi positif kepada lansia melalui material alami yang mencerminkan sebuah karakter warna jompo

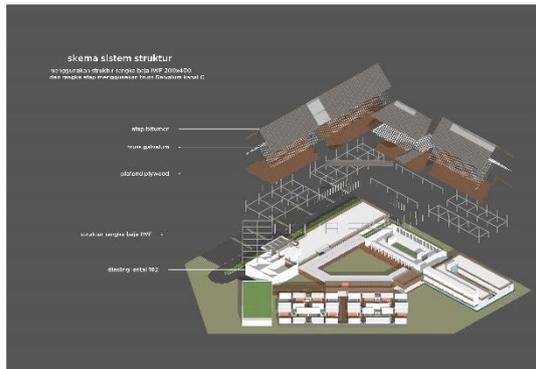
■ Plafond kayu (coklat) : warna coklat dipercaya membuat ruangan seperti kepompong, yang nyaman dan melindungi sehingga dapat memberikan rasa aman terhadap lansia.
■ Batu bata (merah) : warna merah dikenal sebagai stimulan yang dapat membuat lansia merasa bersemangat dan berenergi.
■ Hanging Ivy (hijau) : Hijau adalah warna yang memberikan rasa rileks yang meningkatkan penyembuhan. Warna ini juga menyampaikan rasa kehidupan. sentuhan hijau yang halus dan tenang dalam waktu istirahat dapat menjadi penambah suasana hati yang sangat baik bagi lansia.

Gambar 2.14 Pendalaman Karakter Ruang

Pendalaman yang menjadi fokus pada perancangan Panti Jompo ini adalah karakter ruang, salah satu ruang yang difokuskan adalah fasilitas stimulasi kognitif, fasilitas ini untuk mewadahi lansia melakukan kegiatan ringan yang memfokuskan kinerja otak sembari menikmati view danau dan secara tidak langsung menstimulus beberapa energi positif kepada lansia melalui material alami yang mencerminkan sebuah karakter warna seperti:

- plafond kayu (coklat) : warna coklat dipercaya membuat ruangan seperti kepompong, yang nyaman dan melindungi. sehingga dapat memberikan rasa aman terhadap lansia.
- batu bata (merah) : warna merah dikenal sebagai stimulan yang dapat membuat lansia merasa bersemangat dan berenergi.
- batu bata (merah) : warna merah dikenal sebagai stimulan yang dapat membuat lansia merasa bersemangat dan berenergi.
- *hanging ivy* (hijau) : Hijau adalah warna yang memberikan rasa rileks yang meningkatkan penyembuhan. Warna ini juga menyampaikan rasa kehidupan. sentuhan hijau yang halus dan tenang dalam waktu istirahat dapat menjadi penambah suasana hati yang sangat baik bagi lansia.

Sistem Struktur Dan Sistem Utilitas



Gambar 2.15 Sistem Struktur

Sistem struktur menggunakan struktur rangka baja IWF 200x400. Untuk rangka atap menggunakan truss Galvalum kanal C dengan penutup atap menggunakan atap bitumen. Dan untuk *Skylight* menggunakan kaca *Low-E*.



Gambar 2.16 Sistem Utilitas air bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *upfeed*, dimana air bersih di pompa ke atas, hal ini dikarenakan pertimbangan hanya ada 2 fasilitas yang memiliki tingkat. Untuk pompa air terdapat 2 buah, dikarenakan luasan kompleks yang cukup luas.



Gambar 2.17 Sistem Utilitas Air Kotor

Sistem utilitas air kotor menggunakan STP dikarenakan cakupan fasilitas yang luas.



Gambar 2.18 Sistem Utilitas Air Hujan

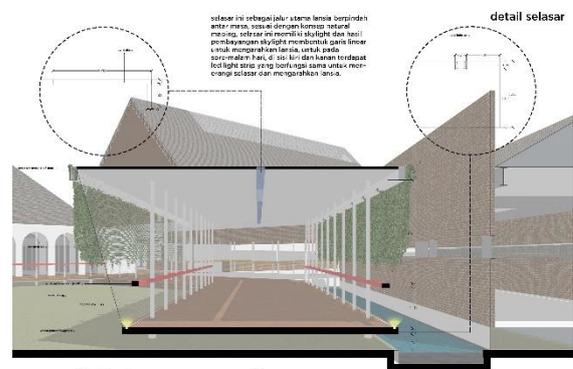
Pada setiap keliling bangunan terdapat *gutter* yang selanjutnya akan disalurkan ke kolam tampung sebelum dialirkan ke saluran kota,



Gambar 2.19 Sistem Utilitas Listrik

Listrik dari PLN dilanjutkan ke mesin Travo, selanjutnya dialirkan ke MDP, Meteran, selanjutnya ke SDP setiap massa. Untuk Genset dialirkan ke MDP ketika listrik dari PLN padam.

Detail Arsitektur



Gambar 2.20 Detail Selasar
Selasar ini sebagai jalur utama lansia berpindah antar masa, sesuai dengan konsep

natural mapping, selasar ini memiliki *skylight* dan hasil pembayangan *skylight* membentuk garis linear untuk mengarahkan lansia, untuk pada sore-malam hari, di sisi kiri dan kanan terdapat *led light strip* yang berfungsi sama untuk menerangi selasar dan mengarahkan lansia.

Kesimpulan

Panti Jompo bagi penderita Alzheimer di Surabaya diharapkan dapat menjadi solusi untuk lansia yang menderita penyakit Alzheimer untuk mendapatkan perawatan di lingkungan yang sesuai, selain itu diharapkan dapat juga mengubah stigma masyarakat bahwa panti jompo itu hanyalah tempat untuk orang tua yang dibuang oleh anaknya, menjadi tempat orang tua untuk beristirahat, berekreasi dan perawatan medis yang profesional di lingkungan yang bersahabat dan penuh dengan orang-orang yang berusia sama.

Perancangan ini telah mencoba untuk menjawab permasalahan perancangan bahwa bagaimana dapat menghadirkan fasilitas yang dapat mengembalikan semangat untuk beraktivitas, dan menghilangkan rasa ditelantarkan bersamaan dengan menghadirkan fasilitas yang sesuai dengan perilaku lansia penderita Alzheimer. Dengan menggunakan konsep *Natural Mapping*, yang diharapkan untuk lansia penderita Alzheimer untuk tetap beraktivitas dengan sadar akan orientasi dan keberadaan mereka dengan alam sebagai petunjuk.

Sekian laporan perancangan akhir “Panti Jompo bagi penderita Alzheimer di Surabaya”, melalui penulisan laporan ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai kalangan masyarakat. Akhir kata, penulis ingin menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan dari desain maupun kata dalam laporan perancangan ini.

Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2020). *Persentase Penduduk Lansia Hasil Proyeksi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2010-2020*. Retrieved from: <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/02/06/328/persentase-penduduk-lansia-hasil-proyeksi-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2010-2020.html>
- Bekris, L. M., Yu, C. E., Bird, T. D., & Tsuang, D. W. (2010). Genetics of Alzheimer disease. *Journal of geriatric psychiatry and neurology*, 23(4), 213-227.
- Brawley, E. C. (2008). *Design innovations for aging and Alzheimer's: Creating caring environments*. John Wiley & Sons.
- Hunter, K., & Elkington, J. (2005). Design guidelines for aged care facilities. *Australia: NSW Health*.
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan perilaku manusia*. Penerbit PT Grasindo.
- Neugroschl, J., & Wang, S. (2011). Alzheimer's disease: diagnosis and treatment across the spectrum of disease severity. *Mount Sinai Journal of Medicine: A Journal of Translational and Personalized Medicine*, 78(4), 596-612.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jil. 33*. Erlangga.
- Perkins, B., Kliment, S. A., Hoglund, J. D., King, D., & Cohen, E. (2004). *Building type basics for senior living* (Vol. 7). John Wiley & Sons.
- RDTR Map. (n.d.). Retrieved from <http://petaperuntukan.cktr.web.id/>